

Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak di TK Taman Harapan

Anti Pebriani Syahpitri¹, Fitra Handayani², Siti Halisah³, Wildani⁴, Fauziah Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

antipebrianisyahpitri24@gmail.com¹, vitra6451@gmail.com²,

sitihalisah1606@gmail.com³, wildaniwijaya18@gmail.com⁴,

fauziahnasution@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

The purpose of this study was to observe and monitor the physical-motor development of early childhood at Taman Harapan Kindergarten. Children's physical development is in the form of biological growth, namely muscle growth, brain growth, and bone growth. The importance of educators and parents in sharpening and monitoring children's physical-motor development so that children are independent in doing anything. The location of this research was conducted at Taman Harapan Kindergarten which is domiciled on Jl Ibrahim Umar No. 8, Medan Perjuangan District in a vulnerable time on 05-07 October 2022 starting at 08.00 WIB until finished. In data collection techniques, researchers use direct and indirect observation techniques and documentation. The results of this study indicated that the physical-motor development of all children in Taman Harapan Kindergarten grew well because the teaching staff carried out various activities to improve the physical-motor development in the process.

Keywords : development, physical-motoric, early childhood.

ABSTRAK

Maksud dilakukannya penelitian ini untuk mengamati, serta memantau perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK Taman Harapan. Perkembangan fisik anak berupa pertumbuhan biologis yaitu adanya pertumbuhan otot, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan tulang. Pentingnya tenaga pendidik dan orang tua dalam mengasah dan memantau perkembangan fisik-motorik anak agar anak mandiri dalam melakukan apapun. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Taman Harapan yang berdomisili Jl Ibrahim Umar No. 8, Kecamatan Medan Perjuangan dalam rentan waktu pada tanggal 05 – 07 Oktober 2022 mulai pukul 08.00 WIB sampai selesai. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung maupun tidak langsung serta dokumentasi. Ada pun hasil dari penelitian ini menyatakan adanya menunjukkan perkembangan fisik-motorik seluruh anak-anak di TK Taman Harapan tumbuh baik sebab tenaga pendidik melakukan berbagai macam kegiatan dalam mengembangkan perkembangan fisik-motorik dalam prosesnya lebih baik lagi.

Kata kunci : perkembangan, fisik-motorik, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di Taman Kanak-kanak (TK). Lembaga pendidikan ini ditujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sejak dini. Melalui proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak dapat memperoleh rangsangan-rangsangan moral agama, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni sesuai dengan perkembangan tingkat usianya.

Perkembangan fisik motorik merupakan hal yang sangat penting dikembangkan, karena memberikan pengaruh untuk perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan usia dini adalah periode penting yang perlu mendapat perhatian dan penanganan sedini mungkin. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Perkembangan motorik mengatur gerakan jasmani lewat aktivitas pusat syaraf, urat syaraf, serta otot secara terkoordinasi.

Program pengembangan motorik agresif di taman kanak-kanak sangat berarti, sebab bertujuan untuk melatih otot, meningkatkan keahlian mengatur gerakan, mengendalikan badan, serta meningkatkan ketertiban sehingga sanggup mendukung perkembangan jasmani yang kokoh serta terampil. Menurut Andang Ismail (2012: 83) tujuan melatih motorik kasar adalah agar anak mampu dan terampil dalam menggunakan otot-otot besarnya dalam berbagai aktivitas. Pengembangan motorik sangat penting untuk perkembangan self-concept atau kepribadian anak. Perkembangan fisik motorik adalah pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang dapat dikoordinir. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan hal mendasar bagi kemajuan perkembangan aspek-aspek yang lainnya. Perkembangan ini berkembang seiring dengan kematangan otot dan syaraf pada tubuhnya, ditandai dengan penguasaan keterampilan motorik. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot besar. Keterampilan motorik kasar memerlukan beberapa unsur, diantaranya: kecepatan, kekuatan, ketahanan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan (Erlinda, dkk, 2014).

Semakin berkualitas proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini maka akan berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia di masa mendatang. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik, mereka memiliki kompetensi dasar dalam keterampilan motorik dasar, dan anak-anak belajar keterampilan dasar motorik melalui program gerakan yang dirancang dengan baik dan terencana). Kurangnya keterampilan motorik kasar pada anak tentu akan menghambat mereka dalam aktivitas bersama teman sebaya. Anak dengan keterampilan motorik kasar buruk menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah dibandingkan anak yang keterampilan kasarnya berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan tertentu ketika pendidik menemukan indikasi keterampilan motorik kasar anak yang tidak sesuai dengan usianya.

Salah satu landasan perkembangan anak usia dini adalah landasan hukum. Di Indonesia, hal ini diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya. Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak. Kita lihat pada zaman modern sekarang, penggunaan teknologi canggih pada anak usia dini mulai meningkat dan ditambah kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman. Hal ini dapat memicu anak prasekolah kurang banyak melakukan aktivitas gerak, dan juga dapat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuh mereka. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka perkembangan fisik-motorik anak

tidak berkembang dengan baik. Padahal perkembangan fisik-motorik pada usia prasekolah adalah sebagai tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya.

Terkait dengan perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan fisik-motorik sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, maka ada beberapa hal yang dirasa perlu dikaji lebih mendalam terkait isi dari kebijakan tersebut. Salah satunya adalah dengan meninjau dan mengamati perkembangan fisik motorik anak di TK Taman Harapan. Ada pun tujuan dari penelitian ini agar nantinya kebijakan yang telah ditetapkan dapat sesuai dengan konsep sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan field research atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti sendiri terlibat langsung dalam proses berlangsungnya kegiatan dari awal sampai akhir di TK Taman Harapan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif deskriptif, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa kata-kata, gambar dan bukan dari bentuk angka. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas dari segala hal yang terperinci mengenai mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan melompat dengan jejak kaki di TK Taman Harapan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian di TK Taman Harapan di Jl Ibrahim Umar No. 8, Kecamatan Medan Perjuangan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 05 – 07 Oktober 2022 mulai pukul 08.00 WIB sampai selesai.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung. Adapun sumber data primer yakni mengamati aktivitas tenaga pendidik dan anak-anak TK dalam proses pembelajaran serta perkembangan motorik fisik pada anak-anak di TK Taman Harapan. Serta sumber data sekunder yaitu sumber data yang memberikan data secara tidak langsung. Sumber data sekunder diantaranya penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

- a. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui pengamatan peneliti terhadap aktivitas tenaga pendidik dan anak-anak TK dalam proses pembelajaran serta perkembangan motorik fisik pada anak-anak di TK Taman Harapan. Sedangkan tidak langsung, peneliti

mengamati melalui berbagai penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal-jurnal.
Berikut hasil dari observasi peneliti lakukan, yaitu:

No	Jenis Standar	Ada / Sesuai	Tidak/ Tidak Sesuai	Deskripsi
A	Standar tingkat pencapaian dan perkembangan anak			
	1. Tingkat pencapaian perkembangan anak melalui aspek perkembangan yaitu memiliki: perkembangan kognitif, fisik motorik sosial emosional, bahasa, dan agama.	<input type="checkbox"/>		Tersedia indikator pencapaian perkembangan anak dalam bentuk laporan perkembangan.
	2. Mempunyai indikator perkembangan anak	<input type="checkbox"/>		Adanya indikator perkembangan anak yang digunakan untuk menyusun RPPH oleh sekolah itu sendiri.
B.	Standar Isi			
	Pasal 10 3. Fisik motorik yang dimaksud pada ayat 1 bagian (b) yaitu: motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.	<input type="checkbox"/>		Pada saat observasi di sekolah media pembelajaran yang membantu dan menunjang stimulasi anak pada perkembangan motorik halus terdapat media pembelajaran seperti puzzle yang dapat meningkatkan konsentrasi dan pemecahan masalah dalam permainan.
C	Standar Sarana dan Prasarana			
	Pasal 32 4. Satuan PAUD sejenis (SPS), meliputi: memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih..	<input type="checkbox"/>		TK Taman Harapan memiliki sarana tempat mencuci tangan sebanyak 4 buah wastafel di luar ruangan kelas dengan air bersih.

	5. Memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat.	<input type="checkbox"/>	TK Taman Harapan memiliki permainan di luar ruangan seperti permainan Lego, susun blok dan di luar ruangan memiliki permainan ayunan dan perosotan.
--	---	--------------------------	---

- b. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan anak dan profil di TK Taman Harapan.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan 3 langkah atau alur, yaitu: 1) kegiatan pengumpulan data (data collection) yang sudah dilaksanakan yaitu melakukan pencatatan dan perekaman data; 2) kegiatan reduksi data (datareduction) dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan reduksi data akan mempermudah menyimpulkan masalah dan melakukan pengumpulan data selanjutnya; 3) tahap penyajian data (display data). Manfaat yang diperoleh pada kegiatan ini adalah, peneliti lebih memahami proses perkembangan motorik kasar anak TK; 4) proses penarikan kesimpulan (conclusion: drawing/verification), hasil data di lapangan seringkali belum sesuai dengan kesimpulan yang dihasilkan.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Menurut Hurlock dalam Fatmawati (2020:12) Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik menurut pendapat

Hurlock bahwa selama 4-5 tahun pertama anak dapat mengendalikan gerakan kasar, seperti melompat, berlari, berjalan dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak khususnya pada usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa dimana anak senang bereksplorasi. Anak masih suka bermain, melakukan aktivitas gerak secara bebas tanpa berhenti. Faktor lingkungan sekitar rumah anak menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap motorik anak. Jika dilingkungan tempat tinggal banyak terdapat anak-anak dengan usia sebaya yaitu 3-6 tahun, maka akan lebih memilih untuk bermain di luar rumah dari pada hanya berdiam diri di dalam rumah. Keterampilan motorik anak juga perlu dilatih agar berkembang dengan baik. Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak. Setelah melakukan pengkajian tentang analisis pengembangan motorik kasar anak usia dini maka dapat dideskripsikan temuan sebagai berikut:

Temuan pertama, pengembangan fisik motorik anak membantu perkembangan kemampuan melompat satu kaki. Hal ini dikemukakan oleh Khoirunnisa Ainul (2020), bahwa ia berpendapat bahwa kemampuan melompat dengan satu kaki adalah salah satu bagian dari kemampuan fisik motorik pada anak. Melompat adalah bagian dari kemampuan motorik kasar yang sangat penting untuk dikembangkan dimana melompat menggunakan otot-otot besar, dimana otot-otot ini berguna untuk menggerakkan tubuh anak agar dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Pengembangan motorik kasar anak adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara berjalan dan melompat dengan menggunakan satu kaki. Mengangkat satu kaki dan melompat menuju kotak demi kotak.

Analisis temuan pertama, menurut peneliti ialah *kemampuan melompat dengan satu kaki adalah salah satu bagian dari pengembangan fisik motorik. Dalam gerakan-gerakan pengembangan fisik motorik anak adalah aktivitas gerakan melompat banyak terjadi. Melompat dengan satu kaki kedepan, kebelakang, melompat sambil berjalan, dan berdiri dengan dua kaki secara seimbang adalah pengembangan motorik kasar (melompat satu kaki).*

Temuan kedua, pengembangan fisik motorik anak mampu melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki pada anak. Hal ini dikemukakan oleh Chadijah Siti (2015); Lindawati Desi Asnita (2013). Pengembangan fisik motorik adalah pengendalian gerakan yang terjadi melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan gerakan otot-otot secara terkoordinasi. Motorik kasar adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan sebagian maupun seluruh tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

Analisis temuan kedua, menurut peneliti ialah: *fisik motorik pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan sebagian maupun seluruh tubuh dengan melibatkan otot-otot besar dan melalui pengembangan motorik kasar anak terjadi melalui gerakan melompat.* Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Kristanto 2015). Melompat merupakan salah satu pengembangan motorik kasar karena menggunakan otot-otot besar yang melibatkan koordinasi mata, tangan, dan kaki.

Temuan ketiga, pengembangan fisik motorik anak mampu melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan pada anak. Hal ini dikemukakan oleh Maulana Kiki (2018).

Kelenturan, kecepatan, dan kelincahan adalah salah satu unsur dari gerakan motorik kasar pada anak. Ketika anak melompat dengan menggunakan satu kaki dan berpindah ke kotak selanjutnya, dimana anak membutuhkan kecepatan, ketangkasan, dan kelincahan dalam bermain. Melalui gerakan-gerakan dalam pengembangan motorik kasar dimana anak berusaha untuk tetap terjaga agar tidak terjatuh, anak memiliki tumpuan sehingga anak dapat melompat dengan tinggi, kemudian anak akan melompat dengan cepat saat perpindahan tumpuan dan tolakan seolah-olah tidak ada jeda pada saat mendarat dan menolak.

Analisis temuan ketiga, menurut peneliti ialah *pengembangan fisik motorik melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan pada anak. Kelenturan, kecepatan, dan kelincahan merupakan unsur-unsur dari gerakan motorik kasar. Melalui gerakan-gerakan dalam pengembangan motorik kasar dimana anak akan berusaha mempertahankan posisinya agar tidak jatuh, pada saat melompat menuju kotak demi kotak anak akan membutuhkan kecepatan, dan anak akan melompat dengan cepat saat perpindahan tumpuan.*

Analisis temuan keempat, pengembangan motorik kasar anak membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Hal ini disimpulkan dari Yhana Pratiwi & Kristanto (2015), Sundari & Nasirun (2016) yang menyatakan bahwa keseimbangan tubuh adalah kemampuan mempertahankan gerakan, sikap, tingkah laku, dan konsentrasi otak pada saat melakukan praktek pengembangan motorik kasar. Dari temuan ini, melalui pengembangan motorik kasar anak mampu meningkatkan keseimbangan tubuh pada anak yaitu: 1) kemampuan anak berdiri dengan satu kaki secara seimbang. 2) kemampuan anak berdiri dengan dua kaki secara seimbang. 3) kemampuan anak untuk melompat dengan satu kaki secara seimbang. 4) kemampuan anak untuk melompat dengan dua kaki secara seimbang.

Analisis temuan keempat, menurut peneliti ialah *pengembangan motorik kasar meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan gerakan, tingkah laku, sikap, dan konsentrasi otak pada saat melakukan praktek pembelajaran motorik.* Keseimbangan tubuh merupakan salah satu kegiatan dari motorik kasar yang melibatkan koordinasi otot-otot besar yang dapat distimulasi dengan bermain lompat kodok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan tubuh anak akan berjalan dengan optimal apabila sejalan dengan perkembangan motorik kasar pada anak.

Perkembangan motorik anak sejak dini tidak terjadi begitu saja. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terutama dalam pembelajaran motorik di sekolah. Stimulasi dari pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Untuk itu sangatlah penting pendidik mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan di setiap pembelajaran motorik: (Decaprio, 2017, pp. 31-42).

1. Kesiapan Belajar

Pendidik harus dapat mempersiapkan pembelajaran yang matang agar tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil menstimulus anak secara maksimal. Ada beberapa faktor yang harus diketahui dan dipahami oleh pendidik dalam

mempersiapkan kesiapan belajar untuk mengembangkan fisik motorik anak usia dini, diantaranya :

a. Waktu

Pendidik harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam pembelajaran mengembangkan fisik motorik anak. Untuk anak usia dini pembelajaran motorik dapat dilakukan setiap hari di awal kegiatan. Di awal kegiatan, pendidik dapat menyisipkan beberapa gerakan untuk mengembangkan motorik anak. Yang perlu diketahui pendidik bahwa waktu untuk pembelajaran motorik harus efisien dan anak merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran motorik.

b. Tempat

Pendidik dalam menentukan tempat harus mempertimbangkan kenyamanan anak didik ketika belajar motorik serta kelancaran dan efektivitas kegiatan pembelajaran motorik. Pendidik dapat menentukan tempat pembelajaran motorik di dalam kelas, di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah.

c. Peralatan

Anak akan lebih memahami dan menguasai keterampilan motorik dengan menggunakan peralatan. Misalnya pendidik akan mengembangkan motorik kasar anak dengan bola. Peralatan yang dipersiapkan ketika pembelajaran motorik kasar adalah bola dan ruangan (halaman sekolah). Anak dapat melakukan aktivitas menendang, memantulkan, melempar, menggiring bola.

d. Konsep pembelajaran

Konsep pembelajaran yang dirancang pendidik harus dapat dilaksanakan agar dapat memberikan arti pembelajaran. Konsep pembelajaran motorik yang baik yaitu konsep belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi anak, mudah dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan anak dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

2. Bimbingan

Sebaiknya pendidik tidak mendoktriner dalam membimbing anak. Berikan kesempatan anak untuk berekspresi. Pendidik sebaiknya mengetahui dan memahami ketika memberikan bimbingan, diantaranya :

a) Pendidik memberikan bimbingan seperlunya kepada anak yang sudah merasa paham dan membiarkan anak untuk melakukan ekspresi dengan bebas.

b) Pendidik melakukan dialog dan diskusi pada anak ketika melakukan bimbingan agar anak tidak merasa selalu digurui oleh pendidik.

c) Pendidik memberikan bimbingan di awal dan di akhir kegiatan. Hal ini akan membuat anak tidak merasa terganggu ketika melakukan praktik kegiatan pembelajaran motorik. Apabila pendidik menemui anak melakukan kesalahan gerakan, sebaiknya pendidik menanyakan kepada

anak terkait kesalahan yang dilakukan. Jangan langsung membimbing atau memberitahu kesalahan yang dilakukan

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan baik perkembangan fisik-motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan anak. Sebagai orang tua, atau pendidik maupun orang dewasa di sekeliling anak, perlu merespons dan memberikan waktu atau kesempatan kepada anak dalam melakukan berbagai gerakan yang dapat membantu dalam mengembangkan fisik- motoriknya. Beberapa kondisi yang mempengaruhi lajunya perkembangan fisik-motorik anak usia dini yang perlu diperhatikan oleh orang tua atau pendidik.

- a. Sifat dasar genetic, bentuk tubuh, dan kecerdasan mempunyai pengaruh pada laju perkembangan motorik
- b. Awal kehidupan pasca lahiran, kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak yang akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.

KESIMPULAN

Fisik motorik salah satu dari aspek kecerdasan dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai permendikbud No 137 tahun 2014. Pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik setiap anak berkembang secara individual, berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik – motorik pada anak usia dini. Diantaranya adalah pemberian Asi Eksklusif, makanan bergizi, lingkungan yang kondusif, perhatian dan sikap dari orang dewasa di sekelilingnya.

Perkembangan fisik-motorik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Perkembangan motorik merupakan peran utama dalam tercapainya perkembangan fisik yang baik. Dengan berbagai macam kegiatan yang guru lakukan di Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan perkembangan fisik-motorik anak kearah yang lebih baik lagi dalam prosesnya telah memperlihatkan bahwa seluruh anak-anak TK dalam perkembangan fisik-motorik telah bagus, mereka mampu mengikuti semua arahan yang disampaikan oleh gurunya yang kemudian perkembangan fisik-motorik anak tercapai dengan baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. 2017. "Perkembangan Fisik- Motorik Anak 4- 5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219 - 234. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>
- Asmuddin, Salwiah, Muh. Zaenal, Arwih. 2022. "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-kanak Buton Selatan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429 - 3438. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2068>
- Chadijah, S. Marmawi, & Lukmanul, H. 2015. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 1 - 14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14644>
- Decaprio, R. 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Erlinda, E. IW Dharmayana, and N Syam. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola*. Univ. Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/8663>
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Surabaya: Caremedia Communication.
- Fikriyah, Siti Nur. 2021. "Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200 - 207. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.12>
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717 -731. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/12368/8937>
- Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pertama.
- Ismail, Andang. 2012. *Education Games*. Yogyakarta: Pro. U Media
- Istiqomah, H., & Suyadi. 2019. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Muhammadiyah Yogyakarta." *el-Midad: Jurnal PGMI*, 11(2), 155 - 168. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>
- Khoirunnisa, Ainul. 2020. "Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak." *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 88 - 92. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IIBK/article/view/29971/16826>

- Lindawati, Desi Anita. 2013. "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Lompat Satu Kaki di Kelompok A TK Pembina Srengat Blitar." *Jurnal PAUD*, 4(2), 1 - 5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/4044/2019>
- Maulana, Kiki. 2018. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Sunda Manda." *Tarbiyah al-Aulad*, 3(2), 27 - 28. <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/411>
- Nasirun, M. 2016. "Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok." *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 56-60. <https://core.ac.uk/download/pdf/228584887.pdf>
- Noviarti, A. & Syahrul, I. 2021. "Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Engklek." *Jurnal Tunas Cendekia*, 4(1), 222 - 230. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia/article/download/1978/1478>
- Nurkamelia. 2019. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN>
- Pratiwi, Yhana & Kristanto. 2015. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbang Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Kelompok B." *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18 - 39. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513>
- Rahmawati, E., Rizki, M., & Suyadi. 2019. "Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Tercapai pada Usia Dasar di MIN 2 Sleman Yogyakarta." *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 11(2), 245-269. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Retnaningrum, Wulandari. 2021. "Peran Pendidik Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Motorik." *Jurnal Warna*, 5(1), 40 - 48. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/warna/article/download/284/167/>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.